

# INOVASI KURIKULUM BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH PACITAN: PENDEKATAN MULTIMAHĀRAH

**Ahmadi**

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan  
[ahmadi@isimupacitan.ac.id](mailto:ahmadi@isimupacitan.ac.id)

**Biqi Asshafah Zain**

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan  
[biqizain@isimupacitan.ac.id](mailto:biqizain@isimupacitan.ac.id)

**Abstract:** This study examines Arabic curriculum innovation at Madrasah Aliyah Pacitan through a multi-mahārah approach integrating four language skills. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the innovation of the Arabic curriculum is carried out by innovating Arabic learning tools that are directed to support the multi-mahārah approach in a structured manner in the form of preparing learning tools (teaching modules, syllabus, and lesson plans) that contain integrated skills-based learning objectives and the use of a contextual approach in delivering the material. Innovation of learning strategies and techniques to accommodate the multi-mahārah approach by implementing project-based learning, conversation simulations, group discussions, and the use of digital media. However, several challenges remain, such as limited lesson

time and teacher readiness in implementing the approach optimally.

**Keywords:** Innovation, Arabic Language Curriculum, Multimahārah Approach

## Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan Islam, karena merupakan bahasa utama dalam literatur keislaman seperti Al-Qur'an, Hadis, dan berbagai karya ulama klasik. Di Indonesia, Bahasa Arab diajarkan secara formal di lembaga-lembaga pendidikan Islam, sebagai bagian dari upaya pembentukan generasi yang mampu memahami ajaran Islam secara mendalam.<sup>1</sup> Namun demikian, efektivitas pembelajaran Bahasa Arab di madrasah masih menjadi tantangan serius, khususnya dalam hal pencapaian keterampilan berbahasa yang menyeluruh.

Pembelajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam, khususnya di Madrasah Aliyah, memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi linguistik dan religius peserta didik.<sup>2</sup> Bahasa Arab bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga kunci utama untuk memahami literatur klasik Islam, termasuk Al-Qur'an dan Hadis. Namun, realitas pembelajaran Bahasa Arab di berbagai madrasah, termasuk di wilayah Pacitan, masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya sumber belajar yang kontekstual, serta pendekatan pembelajaran yang belum sepenuhnya integratif.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan abad ke-21, inovasi dalam kurikulum menjadi kebutuhan yang tak terelakkan. Salah satu pendekatan yang mulai dikembangkan adalah pendekatan multimahārah yakni pendekatan yang mengintegrasikan empat keterampilan bahasa secara simultan: *istima'* (menyimak), *kalām* (berbicara), *qira'ah* (membaca), dan *kitābah* (menulis). Pendekatan ini bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang holistik, aktif, dan komunikatif, serta relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah, khususnya di MAN Pacitan masih cenderung terpaku pada aspek gramatikal dan hafalan kosa kata. Pendekatan yang digunakan seringkali bersifat parsial dan tidak

---

<sup>1</sup> H. Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing* (Penerbit Alfabeta, 2021).

<sup>2</sup> Ahmad Miftahun Ni'am, 'Urgensi Transformasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Di Indonesia: Menelisik Historisitas Dan Perkembangannya Dari Masa Ke Masa', *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 2.1 (2022), pp. 13–24.

terintegrasi, sehingga keterampilan dasar seperti menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*) tidak berkembang secara seimbang. Kondisi ini diperburuk dengan keterbatasan sumber daya guru, minimnya bahan ajar yang kontekstual, serta kurangnya inovasi dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era global.

Dalam konteks tersebut, diperlukan sebuah pendekatan baru dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Arab yang mampu menjawab tantangan zaman sekaligus meningkatkan kompetensi siswa secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pendekatan multimahārah, yaitu strategi pembelajaran yang mengintegrasikan keempat keterampilan bahasa secara terpadu dan kontekstual. Pendekatan ini diyakini mampu mendorong siswa untuk aktif menggunakan Bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikasi nyata, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif.

Secara teoretis, pendekatan multimahārah merujuk pada strategi pembelajaran bahasa yang mengintegrasikan empat keterampilan dasar. Pendekatan ini berakar pada teori keterampilan berbahasa terpadu (*integrated skills approach*) dalam pembelajaran bahasa asing, yang menekankan bahwa keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan sebaiknya dikembangkan secara bersamaan dalam konteks yang komunikatif.<sup>3</sup> Menurut Brown (2001) yang dikutip oleh<sup>4</sup>, pembelajaran bahasa yang terintegrasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih natural dan relevan dengan kebutuhan nyata, karena siswa tidak hanya menguasai bentuk bahasa, tetapi juga fungsinya dalam komunikasi. Dalam konteks Bahasa Arab, pendekatan ini dianggap efektif untuk meningkatkan kompetensi linguistik dan komunikatif siswa secara holistik.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan multimahārah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar Bahasa Arab. Studi yang dilakukan oleh Makruf<sup>5</sup> di beberapa sekolah menengah di Timur Tengah menunjukkan bahwa integrasi keterampilan bahasa mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dan memperkuat pemahaman struktur bahasa secara kontekstual. Sementara itu, penelitian

---

<sup>3</sup> Norbertus Tri Suswanto Saptadi and others, *Pendidikan Multilingual: Teori Dan Praktik* (Sada Kurnia Pustaka, 2024).

<sup>4</sup> Pranowo Pranowo, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Terintegrasi Dengan Aspek-Aspek Pragmatik Edukasional Untuk Mahasiswa Jurusan Nonbahasa Indonesia (Integrated Indonesian Language Learning with Educational Pragmatics Aspects for Non-Indonesian Language Students)," *SAWERIGADING* 26, no. 1 (2020): 93–107.

<sup>5</sup> Imam Makruf, "Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 14.2 (2016), pp. 265–80.

oleh Hasan et al.<sup>6</sup> bahwa penerapan pendekatan multimahārah melalui aktivitas berbasis proyek dan media digital mampu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi pendekatan ini sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan kelembagaan dalam pengembangan kurikulum yang fleksibel dan inovatif.

Implementasi pendekatan multimahārah dalam kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Aliyah, khususnya di MAN Pacitan, masih belum banyak dikaji secara ilmiah. Belum diketahui secara pasti bagaimana desain kurikulum yang inovatif ini dikembangkan, sejauh mana pendekatan tersebut diterapkan di kelas, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengungkap realitas inovasi kurikulum Bahasa Arab berbasis pendekatan multimahārah, sebagai dasar pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran yang lebih efektif di madrasah.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana inovasi kurikulum Bahasa Arab dengan pendekatan multimahārah diterapkan di Madrasah Aliyah di Pacitan, serta sejauh mana pendekatan ini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kompetensi berbahasa Arab peserta didik. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Arab yang lebih responsif terhadap dinamika pendidikan kontemporer.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana inovasi kurikulum Bahasa Arab berbasis pendekatan multimahārah diterapkan di MAN Pacitan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap dinamika proses pendidikan secara kontekstual, termasuk persepsi guru, strategi pembelajaran, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di beberapa kelas Bahasa Arab untuk melihat secara langsung penerapan pendekatan multimahārah dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru Bahasa Arab, kepala madrasah, dan siswa, untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk menelaah perangkat kurikulum, silabus, RPP, dan media pembelajaran yang digunakan.

---

<sup>6</sup> Laili Mas Ulliyah Hasan, Muhammad Tareh Aziz, and Muhammad Rido'i, 'Menyelami Integrasi Kurikulum Untuk Penerapan Tpack Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4.3 (2024), pp. 143–50.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan kutipan langsung dari informan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung, untuk menemukan pola, tema, dan makna dari data yang telah dikumpulkan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pacitan mulai diarahkan pada integrasi keempat keterampilan bahasa (*istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah*) dalam satu kesatuan kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan tidak lagi berfokus secara terpisah pada aspek tata bahasa atau hafalan kosa kata semata, tetapi mengedepankan penguasaan bahasa secara komunikatif dan aplikatif. Hal ini tampak dari penyusunan perangkat pembelajaran, seperti silabus dan RPP, yang memuat tujuan pembelajaran berbasis keterampilan terpadu dan penggunaan pendekatan kontekstual dalam menyampaikan materi.

Inovasi perangkat pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pacitan mulai diarahkan untuk mendukung pendekatan multimahārah secara terstruktur. Perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan bahan ajar mulai disusun dengan mempertimbangkan integrasi empat keterampilan berbahasa yaitu *istimā'* (menyimak), *kalām* (berbicara), *qirā'ah* (membaca), dan *kitābah* (menulis). RPP yang diteliti memperlihatkan adanya kombinasi kegiatan yang melibatkan lebih dari satu keterampilan dalam setiap pertemuan, seperti mendengarkan dialog, mendiskusikan isi bacaan, serta membuat ringkasan atau percakapan sederhana dalam Bahasa Arab.

Pengembangan perangkat juga menunjukkan adanya inovasi dalam pemilihan media dan metode. Guru-guru Bahasa Arab di beberapa madrasah menyisipkan media berbasis audio-visual seperti video pembelajaran, *podcast*, serta aplikasi latihan interaktif untuk mendukung keterampilan menyimak dan berbicara. Sementara itu, materi bacaan dan latihan menulis didesain agar lebih kontekstual, berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini terbukti membantu siswa untuk lebih mudah memahami penggunaan Bahasa Arab dalam situasi nyata, serta meningkatkan keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran.

Menurut Suarcaya<sup>7</sup>, perangkat pembelajaran yang efektif harus dirancang untuk mendukung pencapaian kompetensi komunikatif siswa melalui kegiatan yang autentik, bermakna, dan kontekstual. Dalam konteks ini, perangkat seperti silabus, RPP, dan bahan ajar tidak lagi disusun secara terpisah antara aspek kebahasaan dan keterampilan, melainkan mengintegrasikan *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah* dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan konteks nyata dalam membangun pemahaman bahasa<sup>8</sup>. Oleh karena itu, inovasi perangkat pembelajaran di madrasah tersebut menjadi salah satu bentuk konkret dari transformasi pedagogis yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, sekaligus menjawab tuntutan kurikulum abad ke-21 yang menekankan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital.

Penggunaan media audio-visual dan aplikasi interaktif dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagaimana dijelaskan di atas dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan dikembangkan oleh Lev Vygotsky<sup>9</sup>. Teori ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan belajar.<sup>10</sup> Ketika guru menggunakan video, podcast, dan aplikasi latihan interaktif, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek yang aktif membangun makna dari konteks pembelajaran yang mereka alami. Media audio-visual membantu siswa mengaitkan konsep bahasa dengan situasi nyata, sedangkan aktivitas interaktif menstimulasi pemrosesan kognitif yang lebih dalam melalui eksplorasi, refleksi, dan penerapan. Dengan demikian, inovasi dalam pengembangan perangkat ajar ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang autentik dan bermakna.

---

<sup>7</sup> Putu Yasa and Putu Suarcaya, 'Pengembangan Perangkat Dan Model Kontekstual Pembelajaran Sains Bilingual Berbasis ICT Pada Siswa SMPN 1 Singaraja', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, Jilid*, 42 (2009), pp. 212–21.

<sup>8</sup> Yulius Kurniawan and Didit Darmawan, 'Pendekatan Multidimensional Dalam Penerapan Teori Behaviorisme, Kognitivisme, Konstruktivisme, Dan Humanisme Di Pendidikan Modern', *Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, 4.1 (2024), pp. 65–74.

<sup>9</sup> M. Abdul Hamid, Danial Hilmi, and M. Syaiful Mustofa, 'Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa', *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 4.1 (2019), pp. 100–14.

<sup>10</sup> Isniyatun Niswah Mz, 'Analisis Buku Ajar Bahasa Arab: Telaah Buku Arabiyah Linnasyiin Dalam Perspektif Teori William Frances Mackey', *Murōbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8.2 (2024), pp. 195–211, doi:10.52431/murobbi.v8i2.3097.

Selain itu, strategi pembelajaran kontekstual tersebut dapat dianalisis melalui teori Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang berakar pada pandangan John Dewey tentang hubungan antara pendidikan dan pengalaman hidup<sup>11</sup>. CTL menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa dapat menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Ketika materi bacaan dan latihan menulis Bahasa Arab dirancang agar relevan dengan aktivitas dan pengalaman nyata siswa, proses belajar menjadi lebih bermakna dan aplikatif<sup>12</sup>. Hal ini memperkuat motivasi intrinsik serta keterlibatan aktif siswa, karena mereka melihat manfaat langsung dari penguasaan Bahasa Arab dalam komunikasi dan kehidupan sosial mereka<sup>13</sup>. Dengan demikian, penerapan media inovatif dan materi kontekstual bukan hanya bentuk modernisasi pembelajaran, tetapi juga manifestasi dari penerapan teori CTL dalam praktik pendidikan bahasa di madrasah.

Adapun implementasi pendekatan multimahārah terlihat dalam berbagai strategi pembelajaran yang digunakan guru, seperti diskusi kelompok, presentasi, bermain peran, dan penugasan proyek berbasis bahasa. Guru menggabungkan kegiatan menyimak audio atau video berbahasa Arab, membaca teks, berdialog dalam bahasa Arab, hingga menulis refleksi atau laporan sederhana. Meskipun belum sepenuhnya ideal, sebagian besar guru menunjukkan kreativitas dalam menyusun aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa berlatih keempat keterampilan bahasa secara bersamaan.

Implementasi pendekatan multimahārah yang menekankan integrasi empat keterampilan bahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dapat dijelaskan melalui teori komunikatif dalam pembelajaran bahasa (*Communicative Language Teaching/CLT*). Teori ini berpandangan bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam konteks nyata. Strategi seperti diskusi kelompok, presentasi, dan bermain peran mencerminkan prinsip CLT, karena kegiatan tersebut menempatkan siswa sebagai pelaku utama komunikasi,

---

<sup>11</sup> Damayanti Nababan and Christofel Agner Sipayung, 'Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL)', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.2 (2023), pp. 825–37.

<sup>12</sup> Siti Zulaiha, 'Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI', *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2016).

<sup>13</sup> Fathoni Fathoni, 'Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11.1 (2024), pp. 1152–65.

bukan sekadar menghafal struktur bahasa<sup>14</sup>. Melalui interaksi sosial yang bermakna, siswa berlatih memahami dan menghasilkan bahasa secara fungsional, sehingga keterampilan bahasa mereka berkembang secara terpadu dan alami<sup>15</sup>. Dengan demikian, CLT mendukung pendekatan multimahārah dengan menekankan pentingnya penggunaan bahasa dalam konteks autentik sebagai sarana belajar, bukan hanya sebagai objek pembelajaran.

Selain itu, penerapan pendekatan multimahārah dapat pula dianalisis dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menegaskan bahwa proses belajar terjadi melalui observasi, imitasi, dan interaksi sosial<sup>16</sup>. Dalam kegiatan seperti proyek berbasis bahasa dan bermain peran, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan linguistik, tetapi juga belajar dari model perilaku komunikatif teman sekelas atau guru. Proses ini memperkuat dimensi afektif dan sosial dalam pembelajaran bahasa, menjadikan siswa lebih percaya diri dalam berinteraksi dan menggunakan bahasa secara nyata<sup>17</sup>. Dengan demikian, pendekatan multimahārah bukan sekadar strategi penguasaan empat keterampilan, tetapi juga wujud dari pembelajaran kolaboratif yang menumbuhkan kompetensi komunikatif dan sosial secara simultan sesuai dengan prinsip teori pembelajaran sosial.

Inovasi strategi dan teknik pembelajaran untuk mengakomodasi pendekatan multimahārah. Strategi yang diterapkan mencakup pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), simulasi percakapan, diskusi kelompok, serta pemanfaatan media digital untuk menyimak dan berbicara. Teknik-teknik tersebut dirancang agar siswa dapat mengembangkan empat keterampilan bahasa secara simultan. Misalnya, dalam satu sesi pembelajaran, siswa diminta menyimak dialog dari video pendek, mendiskusikan isi dialog dalam kelompok, menuliskan ringkasan, dan kemudian mempraktikkan percakapan serupa secara lisan. Strategi ini dinilai mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan kontekstual.

---

<sup>14</sup> Ma'rifaturrizqi Amalia Priasih, 'The Effectiveness of Communicative Language Teaching (CLT) Method on Students' Speaking Skills in VII Grade of SMP Negeri 1 Baturraden', *Banyumas Regency [Undergraduate Thesis, State Islamic University Prof. KH Saifuddin Zubri Purwokerto]*, 2024.

<sup>15</sup> Gabriel Fredi Da'ar, 'Communicative Language Teaching (CLT) and Classroom Interaction: Implication to the Foreign Language Learning and Teaching', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 8.2 (2016), pp. 310–15.

<sup>16</sup> Esti Regina Boiliu, 'Aplikasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Terhadap PAK Masa Kini', *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3.2 (2022), pp. 133–43.

<sup>17</sup> Sisni Warini, Yasnita Nurul Hidayat, and Darul Ilmi, 'Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran', *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2.4 (2023), pp. 566–76.

Inovasi strategi dan teknik pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan multimahārah sejalan dengan teori pembelajaran komunikatif (*Communicative Language Teaching /CLT*) yang menekankan pentingnya interaksi dan penggunaan bahasa dalam konteks nyata sebagai sarana utama pembelajaran bahasa<sup>18</sup>. Menurut Richards dan Rodgers (2001), CLT mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara utuh melalui aktivitas yang memfokuskan pada makna dan komunikasi, bukan hanya pada struktur bahasa. Oleh karena itu, penerapan strategi seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), simulasi percakapan, dan diskusi kelompok sangat relevan karena memungkinkan siswa belajar Bahasa Arab secara kontekstual dan kolaboratif, sekaligus melatih keterampilan *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah* secara simultan. Pendekatan ini juga mengacu pada teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menegaskan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui interaksi sosial dan aktivitas yang bermakna.

Selain itu, pemanfaatan media digital sebagai bagian dari teknik pembelajaran merupakan implementasi teori *multiliteracies* yang dikembangkan oleh Cope dan Kalantzis (2000). Teori ini menekankan pentingnya memanfaatkan berbagai jenis media dan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan dengan dunia modern<sup>19</sup>. Media digital seperti video, audio, dan aplikasi interaktif memungkinkan siswa berlatih keterampilan menyimak dan berbicara secara lebih realistis dan menarik. Dengan demikian, inovasi teknik pembelajaran yang menggabungkan media digital tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memperluas jangkauan pengalaman berbahasa siswa, yang sangat penting dalam pendekatan multimahārah untuk mencapai kompetensi berbahasa Arab yang menyeluruh dan komunikatif.

Guru juga memodifikasi teknik evaluasi dengan memberikan penilaian yang tidak hanya terfokus pada aspek tulisan dan tata bahasa, tetapi juga mencakup kemampuan lisan, kefasihan berbicara, dan pemahaman saat menyimak. Inovasi ini mendorong siswa untuk lebih berani menggunakan Bahasa Arab dalam konteks nyata, meskipun masih ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya waktu dan perbedaan kemampuan bahasa di antara siswa. Meski demikian, secara umum

---

<sup>18</sup> Salma Nurhaliza, Siti Fadhila Nursyahida, and Siti Nurazizah, 'Pembelajaran Bahasa Komunikatif (CLT) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris', *Karimah Taubid*, 4.9 (2025), pp. 6486–93.

<sup>19</sup> Astri Hapsari, 'Implementasi Pendekatan Multiliterasi Untuk Pengajaran Membaca Dan Menulis Berbahasa Inggris Di Matakuliah Reading and Writing for Occupational Purposes', *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 1.1 (2019).

penerapan strategi dan teknik pembelajaran berbasis multimahārah telah meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memperluas ruang praktik Bahasa Arab secara lebih seimbang antara teori dan praktik.

Sejalan dengan teori evaluasi autentik (*authentic assesment*) yang dikemukakan oleh Izzah.<sup>20</sup> Evaluasi autentik menekankan pentingnya penilaian yang mencerminkan kemampuan siswa dalam konteks penggunaan bahasa nyata dan fungsional, bukan sekadar penguasaan bentuk atau struktur bahasa secara terpisah.<sup>21</sup> Pendekatan ini mendukung pengukuran keterampilan berbahasa secara menyeluruh dan holistik, termasuk kemampuan komunikasi verbal dan pemahaman mendengarkan yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran bahasa. Dengan demikian, teknik evaluasi yang dimodifikasi ini tidak hanya menilai hasil akhir berupa produk tulisan, tetapi juga proses komunikasi siswa secara langsung, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kompetensi bahasa Arab peserta didik sesuai dengan pendekatan multimahārah.

Modifikasi teknik evaluasi yang mencakup kemampuan lisan, kefasihan berbicara, dan pemahaman menyimak dapat dijelaskan melalui teori penilaian autentik (*authentic assesment*) yang dikembangkan oleh Wiggins<sup>22</sup>. Teori ini menekankan bahwa evaluasi harus merefleksikan kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan secara nyata, bukan sekadar menguji hafalan atau pemahaman teoretis<sup>23</sup>. Dengan menilai keterampilan komunikatif seperti berbicara dan menyimak, guru menempatkan pembelajaran Bahasa Arab dalam konteks yang lebih aplikatif dan bermakna. Penilaian autentik mendorong siswa untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar objek akademik, sehingga siswa lebih aktif, percaya diri, dan terampil dalam berinteraksi menggunakan Bahasa Arab di berbagai situasi kehidupan nyata.

Selain itu, pendekatan evaluasi ini juga dapat dikaitkan dengan teori *multiple intelligences* yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Menurut

---

<sup>20</sup> Armiya Nur Lailatul Izzah, "Implementasi Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka: Studi Fenomenologi Pada Guru Penggerak Di Sekolah Dasar," *Pedagogia: Jurnal Keguruan dan Pendidikan* 2, no. 02 (2025): 23–33.

<sup>21</sup> Irfan Anshori, Alvi SA Putri, and Ainul Qonitah, 'Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMPN 2 Pontang', *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8.2 (2024), pp. 264–77, doi:10.52431/murobbi.v8i2.3149.

<sup>22</sup> Sarwinda Rohmadani, Sulistia Wahyuningsih, and Anjani Putri Belawati, 'Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pai Pada Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 Sangatta Selatan', *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2.1 (2024), pp. 37–44.

<sup>23</sup> Muhammad Taali, Arif Darmawan, and Ayun Maduwinarti, *Teori Dan Model Evaluasi Kebijakan: Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

teori ini, setiap individu memiliki beragam kecerdasan yang perlu diakomodasi dalam proses pembelajaran dan penilaian<sup>24</sup>. Dengan tidak hanya menilai aspek tulisan dan tata bahasa, guru memberikan ruang bagi siswa yang unggul dalam kecerdasan linguistik verbal (melalui kemampuan berbicara), kecerdasan musikal-auditori (melalui kemampuan menyimak), maupun kecerdasan interpersonal (melalui interaksi lisan). Pendekatan ini memperluas makna evaluasi menjadi proses pembinaan potensi siswa secara holistik, bukan sekadar pengukuran kemampuan akademik<sup>25</sup>. Dengan demikian, inovasi dalam penilaian tersebut sejalan dengan prinsip pendidikan yang humanistik dan inklusif, yang menghargai keragaman cara belajar serta potensi unik setiap siswa.

Dari sisi siswa, pendekatan ini mendapatkan respons yang cukup positif. Sebagian besar siswa merasa lebih tertantang namun juga lebih termotivasi karena pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Kegiatan seperti praktik berbicara dan menulis membuat mereka lebih terlibat secara aktif, meskipun beberapa siswa masih mengalami kesulitan terutama dalam keterampilan berbicara karena keterbatasan kosa kata dan rasa percaya diri. Namun secara umum, pendekatan multimahārah dinilai mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Arab secara lebih menyeluruh.

Respons positif siswa terhadap penerapan pendekatan multimahārah dapat dijelaskan melalui teori motivasi belajar *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan<sup>26</sup>. Teori ini menekankan bahwa motivasi intrinsik siswa tumbuh ketika kebutuhan dasar mereka akan autonomi, kompetensi, dan keterhubungan (relatedness) terpenuhi<sup>27</sup>. Dalam pendekatan multimahārah, siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif melalui kegiatan seperti diskusi, presentasi, dan proyek bahasa yang menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses belajar (autonomi). Mereka juga merasa lebih kompeten karena berlatih berbagai keterampilan bahasa secara seimbang, serta lebih terhubung dengan teman dan guru melalui interaksi yang intens.

---

<sup>24</sup> Cece Nurhikmah, 'Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Siswa Sekolah Dasar Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4.1 (2023), pp. 30–39.

<sup>25</sup> Feby Angel Auralia and Gusman Lesmana, 'Mengoptimalkan Potensi Siswa Melalui Pendekatan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran', *Jurnal Abwatzikboebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11.1 (2025), pp. 236–43.

<sup>26</sup> Edward L. Deci, Anja H. Olafsen, and Richard M. Ryan, 'Self-Determination Theory in Work Organizations: The State of a Science', *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 4 (2017), pp. 19–43.

<sup>27</sup> Richard M. Ryan and Edward L. Deci, 'Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions', *Contemporary Educational Psychology*, 61 (2020), p. 101860.

Kombinasi ini menciptakan suasana belajar yang dinamis dan bermakna, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk terus mengasah kemampuan Bahasa Arab mereka.

Selain itu, fenomena meningkatnya semangat dan keterlibatan siswa dapat dianalisis melalui teori humanistik Abraham Maslow, khususnya pada tingkat kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri<sup>28</sup>. Ketika pembelajaran multimahārah memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, berkomunikasi, dan menunjukkan kemampuannya dalam berbagai bentuk keterampilan bahasa, mereka memperoleh pengalaman belajar yang memuaskan secara emosional dan intelektual<sup>29</sup>. Rasa keberhasilan dan pengakuan dari guru maupun teman sebaya memperkuat kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Arab. Dengan demikian, pendekatan multimahārah tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik, tetapi juga memenuhi kebutuhan psikologis siswa yang berperan penting dalam membangun motivasi dan keberhasilan belajar jangka panjang.

Adapun faktor pendukung implementasi inovasi kurikulum ini antara lain adalah komitmen guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, ketersediaan media pembelajaran berbasis audio-visual, serta adanya pelatihan kurikulum yang diadakan oleh Kementerian Agama setempat. Di sisi lain, beberapa tantangan yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan waktu dalam jam pelajaran Bahasa Arab, perbedaan kemampuan awal siswa, dan minimnya buku ajar yang mendukung pendekatan multimahārah secara penuh. Selain itu, masih ada guru yang belum sepenuhnya memahami konsep keterampilan terpadu sehingga implementasinya belum optimal.

Secara keseluruhan, inovasi kurikulum Bahasa Arab berbasis pendekatan multimahārah di Madrasah Aliyah Pacitan menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. Meskipun masih terdapat sejumlah kendala, inisiatif ini merupakan langkah maju dalam upaya pembaruan kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Keberlanjutan dan keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada pelatihan guru secara berkelanjutan, pengembangan bahan ajar yang relevan, serta dukungan dari pihak madrasah dan pemerintah daerah.

---

<sup>28</sup> Redi Irawan and Totok Agus Suryanto, 'Aplikasi Teori Humanistik Abraham Maslow Dan Aktualisasi Diri Di Kalangan Mahasantri Intensif Al-Amien Prenduan Sumenep', *Hudan Lin Naas: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3.1 (2022), pp. 31–46.

<sup>29</sup> Fatimah Fatimah and Ratna Dewi Kartikasari, 'Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa', *Pena Literasi*, 1.2 (2018), pp. 108–13.

## Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pacitan dengan pendekatan multimahārah telah membawa perubahan signifikan dalam pola pembelajaran. Kurikulum yang mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih komunikatif, kontekstual, dan partisipatif. Implementasi pendekatan ini juga mendorong guru untuk berinovasi dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan penggunaan berbagai strategi serta teknik yang mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar pihak madrasah dan dinas pendidikan terkait memberikan dukungan yang lebih intensif berupa pelatihan berkelanjutan bagi guru Bahasa Arab agar penguasaan konsep dan penerapan pendekatan multimahārah semakin optimal. Selain itu, pengembangan dan penyediaan bahan ajar serta media pembelajaran yang kontekstual dan terpadu sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan kurikulum inovatif ini. Terakhir, perlu adanya penyesuaian alokasi waktu pembelajaran Bahasa Arab agar guru dapat melaksanakan pendekatan multimahārah secara menyeluruh tanpa terdesak oleh keterbatasan jam pelajaran, sehingga tujuan peningkatan keterampilan berbahasa Arab secara komprehensif dapat tercapai secara maksimal.

## Daftar Pustaka

- Anshori, Irfan, Alvi SA Putri, and Ainul Qonitah, 'Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMPN 2 Pontang', *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8.2 (2024), pp. 264–77, doi:10.52431/murobbi.v8i2.3149
- Auralia, Feby Angel, and Gusman Lesmana, 'Mengoptimalkan Potensi Siswa Melalui Pendekatan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran', *Jurnal Alwatzikboebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11.1 (2025), pp. 236–43
- Boiliu, Esti Regina, 'Aplikasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Terhadap PAK Masa Kini', *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3.2 (2022), pp. 133–43
- Da'ar, Gabriel Fredi, 'Communicative Language Teaching (CLT) and Classroom Interaction: Implication to the Foreign Language Learning and Teaching', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 8.2 (2016), pp. 310–15

- Deci, Edward L., Anja H. Olafsen, and Richard M. Ryan, 'Self-Determination Theory in Work Organizations: The State of a Science', *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 4 (2017), pp. 19–43
- Duryat, H. Masduki, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing* (Penerbit Alfabeta, 2021)
- Fathoni, Fathoni, 'Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11.1 (2024), pp. 1152–65
- Fatimah, Fatimah, and Ratna Dewi Kartikasari, 'Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa', *Pena Literasi*, 1.2 (2018), pp. 108–13
- Hamid, M. Abdul, Danial Hilmi, and M. Syaiful Mustofa, 'Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa', *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 4.1 (2019), pp. 100–14
- Hapsari, Astri, 'Implementasi Pendekatan Multiliterasi Untuk Pengajaran Membaca Dan Menulis Berbahasa Inggris Di Matakuliah Reading and Writing for Occupational Purposes', *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 1.1 (2019)
- Hasan, Laili Mas Ulliyah, Muhammad Tareh Aziz, and Muhammad Rido'i, 'Menyelami Integrasi Kurikulum Untuk Penerapan Tpack Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4.3 (2024), pp. 143–50
- Irawan, Redi, and Totok Agus Suryanto, 'Aplikasi Teori Humanistik Abraham Maslow Dan Aktualisasi Diri Di Kalangan Mahasantri Intensif Al-Amien Prenduan Sumenep', *Hudan Lin Naas: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3.1 (2022), pp. 31–46
- Izzah, Armiya Nur Lailatul, 'Implementasi Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka: Studi Fenomenologi Pada Guru Penggerak Di Sekolah Dasar', *PEDAGOGIA: JURNAL KEGURUAN DAN PENDIDIKAN*, 2.02 (2025), pp. 23–33
- Kurniawan, Yulius, and Didit Darmawan, 'Pendekatan Multidimensional Dalam Penerapan Teori Behaviorisme, Kognitivisme, Konstruktivisme, Dan Humanisme Di Pendidikan Modern', *Jurnal*

- Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, 4.1 (2024), pp. 65–74
- Makruf, Imam, ‘Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren’, *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 14.2 (2016), pp. 265–80
- Mz, Isniyatun Niswah, ‘Analisis Buku Ajar Bahasa Arab: Telaah Buku Arabiyyah Linnasyiin Dalam Perspektif Teori William Frances Mackey’, *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8.2 (2024), pp. 195–211, doi:10.52431/murobbi.v8i2.3097
- Nababan, Damayanti, and Christofel Agner Sipayung, ‘Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL)’, *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.2 (2023), pp. 825–37
- Ni’am, Ahmad Miftahun, ‘Urgensi Transformasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Di Indonesia: Menelisik Historisitas Dan Perkembangannya Dari Masa Ke Masa’, *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 2.1 (2022), pp. 13–24
- Nurhaliza, Salma, Siti Fadhila Nursyahida, and Siti Nurazizah, ‘Pembelajaran Bahasa Komunikatif (CLT) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris’, *Karimah Taubid*, 4.9 (2025), pp. 6486–93
- Nurhikmah, Cece, ‘Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Siswa Sekolah Dasar Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4.1 (2023), pp. 30–39
- Pranowo, Pranowo, ‘PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI DENGAN ASPEK-ASPEK PRAGMATIK EDUKASIONAL UNTUK MAHASISWA JURUSAN NONBAHASA INDONESIA (Integrated Indonesian Language Learning with Educational Pragmatics Aspects for Non-Indonesian Language Students)’, *SAWERIGADING*, 26.1 (2020), pp. 93–107
- Priasih, Ma’rifaturrizqi Amalia, ‘The Effectiveness of Communicative Language Teaching (CLT) Method on Students’ Speaking Skills in VII Grade of SMP Negeri 1 Baturraden’, *Banyumas Regency [Undergraduate Thesis, State Islamic University Prof. KH Saifuddin Zubri Purwokerto]*, 2024
- Rohmadani, Sarwinda, Sulistia Wahyuningsih, and Anjani Putri Belawati, ‘Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pai Pada Kurikulum Merdeka

- Di SMAN 1 Sangatta Selatan', *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2.1 (2024), pp. 37–44
- Ryan, Richard M., and Edward L. Deci, 'Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions', *Contemporary Educational Psychology*, 61 (2020), p. 101860
- Saptadi, Norbertus Tri Suswanto, and others, *Pendidikan Multilingual: Teori Dan Praktik* (Sada Kurnia Pustaka, 2024)
- Taali, Muhammad, Arif Darmawan, and Ayun Maduwinarti, *Teori Dan Model Evaluasi Kebijakan: Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)
- Warini, Sisin, Yasnita Nurul Hidayat, and Darul Ilmi, 'Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran', *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2.4 (2023), pp. 566–76
- Yasa, Putu, and Putu Suarcaya, 'Pengembangan Perangkat Dan Model Kontekstual Pembelajaran Sains Bilingual Berbasis ICT Pada Siswa SMPN 1 Singaraja', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, Jilid*, 42 (2009), pp. 212–21
- Zulaiha, Siti, 'Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI', *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2016)